



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7134-7145

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Supervisi Akademik Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Sekolah Dasar Negeri

I Wayan Sulandra<sup>1✉</sup>, Abdul Kadim Masaong<sup>2</sup>, Besse Marhawati<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: [iwayansulandra10@gmail.com](mailto:iwayansulandra10@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Menggambarkan supervisi akademik dalam membantu kepala sekolah, guru, tendik dan pemangku kepentingan dalam implementasi kurikulum merdeka. (2) Menjelaskan pengembangan supervisi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan tiga cara yaitu : (1) wawancara, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Supervisi Akademik Dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 4 Anggrek adalah sebagai berikut : (1) Ditinjau dari aspek perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah sudah melibatkan seluruh elemen guru dalam perencanaan program supervisi akademik. (2) Ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah terjun langsung dalam mensupervisi ke kelas-kelas dengan memilih pendekatan, model dan teknik supervisi yang sesuai dengan karakteristik guru – guru di SD Negeri 4 Anggrek. (3) Ditinjau dari aspek tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah telah memberikan tindak lanjut yang cukup baik terhadap hasil supervisi. (4) Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Anggrek dilaksanakan dalam rangka membantu guru –guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Budaya Mutu, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

study aims to find out: (1) Describe academic supervision in assisting school principals, teachers, students and stakeholders in the implementation of the independent curriculum. (2) Describe the development of effective supervision in improving the quality of learning in educational units through the implementation of an independent curriculum. The research uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques were used in three ways, namely: (1) interviews, (2) observation, (3) documentation studies. Academic Supervision in Strengthening the Culture of Independent Curriculum Learning Quality at 4 Anggrek Elementary School is as follows: (1) Judging from aspects of academic supervision planning, the principal has involved all elements of the teacher in planning the academic supervision program. (2) In terms of the implementation aspect of academic supervision, the principal is directly involved in supervising the classes by selecting supervision approaches, models and techniques that are in accordance with the characteristics teachers at SD Negeri 4 Anggrek. (3) In terms of the follow-up aspect of academic supervision, the school principal has provided fairly good follow-up on the results of the supervision. (4) Academic supervision activities carried out at SD Negeri 4 Anggrek are carried out in order to assist teachers in implementing the independent curriculum.

*Keywords: Academic Supervision, Quality Culture, Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Tinjauan Peneliti terhadap Raport Pendidikan yang merupakan Hasil Assesmen Nasional tahun 2021 yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum ( AKM), Survei Karakter dan Survei lingkungan belajar untuk Kabupaten Gorontalo Utara diperoleh data kompetensi literasi pada tingkat mahir berada pada angka 0,36 %, Cakap 25,8% , dasar 37,8% sementara 35,91% berada pada level perlu intervensi khusus. Pada bidang numerasi sekolah dasar yang berada pada level perlu intervensi khusus berada pada angka 30,24%, kemudian pada hasil survei karakter berada pada level berkembang sementara level lingkungan belajar berada pada level aktif dengan angka rata-rata berada pada 55%. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam output pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo Utara yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pada input dan proses Pendidikan serta adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan terhambatnya kesempatan belajar bagi peserta didik.

Raport pendidikan merupakan profil pendidikan sebagai penyempurnaan raport mutu yang menyediakan data hasil evaluasi sistem pendidikan yang lebih menekankan pada orientasi mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi dalam lingkup satuan pendidikan, daerah dan

nasional yang kerangka penilaiannya terdiri dari indikator – indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses dan output pembelajaran. Standar kompetensi lulusan merupakan output pembelajaran, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan merefleksikan proses pembelajaran, sedangkan standar guru dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan dan standar sarana dan prasarana merupakan input pembelajaran.

Mengacu pada surat edaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor : 2774/H.HI/KR.00.01/2022 tentang penjelasan butir – butir Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri pada tahun pelajaran 2022 / 2023 sebagai tindak lanjut dari kebijakan Merdeka Belajar Episode ke – 15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan Kepmendikbud Ristek No: 56 tahun 2022 tentang Pemulihan Pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka dapat dijadikan opsi pilihan bagi satuan pendidikan. Dengan cara mendaftar secara mandiri pada laman yang telah disediakan. Bagi satuan pendidikan yang memilih menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri dapat memilih tiga kategori yaitu: (1) Mandiri Belajar menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat; (2) Kategori Mandiri Berubah yaitu satuan pendidikan mulai tahun pelajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang tersedia dalam PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan; dan (3) Mandiri Berbagi menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

Kabupaten Gorontalo Utara yang merupakan salah satu daerah otonomi yang terdampak learning lost akibat pandemic covid 19 berupaya mendorong satuan pendidikan untuk berpartisipasi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar secara mandiri sebagai upaya pemulihan belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri di satuan pendidikan disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Dari tiga opsi yang ditawarkan oleh pemerintah sebanyak 85 satuan pendidikan SD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum merdeka dengan rincian 7 sekolah memilih mandiri belajar dan 78 satuan pendidikan memilih mandiri berubah, sebanyak 50 satuan pendidikan masih mengimplementasikan kurikulum 2013.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Namun kenyataannya dalam implementasi kurikulum merdeka guru mengalami beberapa kendala yaitu : (1) Keterbatasan referensi buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas

cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif; (2) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran yaitu adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar; (3) Kompetensi (*skill*) yang memadai yaitu minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan lainnya.

Peningkatan mutu pendidikan hakekatnya menuntut adanya peran aktif supervisor maupun kepala sekolah dalam melakukan pembinaan atau pengawasan kerja guru secara berkesinambungan menuju tumbuh kembangnya budaya mutu. Konsep dari budaya mutu itu sendiri pada dasarnya berhubungan dengan kondisi dari unjuk kerja tugas (kinerja) atau prestasi terbaik dalam pencapaian tujuan. Budaya mutu menurut pandangan Brings (2010) terbentuk dari; nilai, keyakinan, sikap, komitmen, ekspektasi, kesepakatan (*agreement*), kapasitas, negosiasi, partisipasi, persatuan (*unity*) dan kepercayaan. Sejalan dengan itu, maka budaya mutu yang telah berkembang pada lingkungan profesional seperti guru, akan membawa pada pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran secara efektif, efisien dan berkualitas tinggi yang pada akhirnya menciptakan daya saing lulusannya (Tongsamsi et al., 2012). Oleh karena itu, peneliti berupaya merancang sebuah penelitian Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar .

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah deskripsi singkat penelitian ini. Pertama, Penelitian Kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan Peneliti sendiri sebagai instrument utama. Oleh sebab itu, Peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa perwakilan), yaitu di Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo Utara. Kedua, Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan Penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen mutu Sekolah Dasar di Gorontalo Utara. Ketiga, dalam penelitian

kualitatif, menekankan proses dibandingkan hasil. Peneliti akan lebih memperhatikan pada proses merekam dan mencatat kinerja guru di Sekolah Dasar Gorontalo Utara. Keempat, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjabaran data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Kelima, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari Supervisi Pendidikan dalam penguatan Budaya Mutu di Sekolah Dasar Gorontalo Utara.

Sedangkan untuk rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus yaitu secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Gorontalo Utara dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait Implementasi Supervisi Pendidikan dalam penguatan Budaya Mutu di Sekolah Dasar Negeri 4 Anggrek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka
  - a. Kepala Sekolah Merencanakan Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

SD Negeri 4 Anggrek telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah, alasan memilih opsi mandiri berubah adalah karena disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kemampuan guru beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Dalam implementasi kurikulum merdeka dengan opsi mandiri berubah guru – guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pemerintah pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Proses adaptasi guru – guru terhadap kurikulum yang baru tentu akan mengalami kendala – kendala apabila guru harus dibiarkan benar – benar mandiri tanpa pengawasan dan dukungan dari kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, peneliti menemukan

bahwa dalam proses perencanaan program supervisi akademik, kepala sekolah sudah membuat perencanaan dengan cukup baik. Hal ini diketahui dari kepala sekolah yang telah membuat perencanaan program supervisi akademik ini pada awal tahun ajaran baru. Selain itu, ternyata dalam proses perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sudah melibatkan seluruh guru dan stakeholder di SDN 4 Anggrek. Dengan melibatkan para guru kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan manfaat dari program supervisi akademik yaitu sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik. Dalam penelitiannya, Marsono (2016) menyarankan untuk mengikutsertakan guru dalam merencanakan kegiatan yang disupervisi agar mereka mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang harus dilakukan. Sehingga kegiatan pengawasan dapat lebih terarah dan berjalan dengan lancar. (Yuliarti et al., 2017) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawasan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Untuk itu perlu dikembangkan suatu program pengawasan yang mencakup semua komponen. (Masaong Abdul Kadim, 2019) juga menyatakan bahwa salah satu asas pengawasan adalah asas demokrasi, artinya memberikan para guru kesempatan untuk mengemukakan pandangan.

b. Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 4 Anggrek sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan Supervisi Akademik tersebut Kepala Sekolah melakukan pendekatan kolaboratif dengan teknik Individu dan kelompok. Hal ini diketahui dari kepala sekolah yang turun langsung melakukan supervisi akademik yang dalam hal ini adalah kunjungan kelas dan kunjungan observasi. Dengan ini dapat diketahui bahwa jenis supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 4 Anggrek merujuk pada model supervisi klinis.

c. Kepala Sekolah Menyusun Laporan dan Melakukan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara terkait pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam hal pengelolaan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah, peneliti hasil penilaian kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi akademik sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen laporan supervisi yang disusun oleh Kepala Sekolah SDN 4 Anggrek sehingga dapat diketahui profil kompetensi masing-masing guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi akademik adalah memberikan motivasi, arahan, penguatan, saran/solusi dan bimbingan kepada guru melalui diskusi akhir setelah kunjungan kelas. Bentuk tindak lanjut lain yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengajak guru berdiskusi dan berdiskusi di kelas tentang permasalahan yang dihadapi guru, apa dan dimana kesulitannya. masalah yang mereka hadapi. Guru kemudian akan menerima bimbingan dalam bentuk pelatihan atau lokakarya untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009) dan Rosidi (2014) bahwa tindak lanjut bimbingan akademik merupakan tahapan dimana observasi yang diperoleh melalui kunjungan kelas didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dan guru.

2. Supervisi Akademik Dalam Penguatan Budaya Mutu Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Anggrek

a. Kepala Sekolah Merencanakan Program Supervisi Akademik Dalam Rangka Penguatan Budaya Mutu Implementasi teknologi informasi dan komunikasi Implementasi Kurikulum Merdeka

SD Negeri 4 Anggrek telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap enam literasi dasar yang diprogramkan oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah dasar. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pelaksanaan Proses pembelajaran. Salah satu kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah literasi digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktiknya. Untuk memastikan bahwa Tim Literasi Sekolah dapat melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan literasi digital maka kepala sekolah melaksanakan menyusun rencana supervisi akademik.

Penyusunan rencana supervisi akademik untuk program literasi penguatan budaya mutu literasi teknologi dan komunikasi di SD Negeri 4 anggrek dilaksanakan dengan langkah – langkah yang sama dengan kegiatan supervisi pembelajaran hanya berbeda pada instrumen yang digunakan yang lebih focus pada kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran baik sebagai media pembelajaran ataupun alat dalam melaksanakan asesmen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019c) bahwa Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen, kemauan, dan motivasi kerja. (Miarso, 2004) juga menambahkan bahwa Pemanfaatan TI dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak dewasa ini. Maraknya arus informasi dan beragam sumber informasi menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar. Namun demikian, guru tetap memiliki peran yang strategis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru (Miarso, 2004: 494).

- b. Kepala Sekolah Melaksanakan Program Supervisi Akademik Dalam Rangka Penguatan Budaya Mutu Implementasi teknologi informasi dan komunikasi implementasi Kurikulum Merdeka

Berasarkan hasil wawancara Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sama dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Hanya saja pelaksanaan supervisi lebih focus kepada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi IT dalam pembelajaran. Misalnya Kemampuan Guru dalam menggunakan Aplikasi Power Point sebagai media dalam pembelajaran, Kemampuan guru dalam membimbing siswa belajar dasar – dasar operasi computer untuk menjawab soal – soal asesmen Sumatif ataupun asesmen nasional, memanfaatkan aplikasi WA, Tiktok dalam pembelajaran.

- c. Kepala Sekolah Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik Dalam Rangka Penguatan Budaya Mutu Implementasi teknologi informasi dan komunikasi implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara setelah menganalisis hasil supervisi akademik dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru selaku tim literasi sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah maka kepala sekolah bersama guru – guru

sepakat untuk merekomendasikan kegiatan tindak lanjut. Peningkatan kompetensi Tim Literasi Sekolah dalam melaksanakan literasi teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dilaksanakan salah satunya dengan Memfasilitasi IT dalam melaksanakan tugas tim dengan meningkatkan kapasitas sarpras seperti fasilitas lab Komputer, memberikan reward pada guru berprestasi di bidang IT, serta pelatihan dan workshop berbasis digital.

Hal ini didukung oleh pendapat (Warsita .B , 2019) dalam penelitiannya secara umum ada tiga pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu: Pertama, Learning about computers and the internet, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (computer science). Kedua, Learning with computers and the internet, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implelementasi supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 4 Anggrek sudah baik namun hasilnya belum optimal. Hal ini ditinjau dari tiga aspek supervisi akademik yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah sudah melibatkan seluruh elemen guru dalam perencanaan program supervisi akademik, sehingga guru paham dan mengetahui tujuan, sasaran, metode, pendekatan, dan tindak lanjut seperti apa yang akan diberikan dan ingin dicapai yaitu peningkatan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah terjun langsung dalam mensupervisi ke kelas-kelas dengan memilih pendekatan, model dan teknik supervisi yang sesuai dengan karakteristik guru – guru di SD Negeri 4 Anggrek. dari aspek tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah telah memberikan tindak lanjut yang cukup baik terhadap hasil supervisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepala sekolah yang telah melakukan diskusi akhir dengan mengajak guru berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi ketika mengajar, kesulitan apa yang dialami, serta memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, kepala sekolah turut memberikan pembinaan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan workshop dan pelatihan baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal.

Kepala sekolah juga turut memberikan penguatan dan motivasi kepada guru-guru agar senantiasa meningkatkan keterampilannya.

- b. Demikian juga pada supervisi akademik dalam penguatan budaya mutu teknologi komunikasi dan informasi implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana sesuai tahapan – tahapan menggunakan pendekatan, model dan teknik yang telah direncanakan dan disepakati bersama oleh guru dan kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik di SD Negeri 4 Anggrek dilaksanakan untuk membantu guru –guru dalam implementasi kurikulum merdeka . Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang baru bagi guru – guru di sekolah tersebut. Namun karena tekad yang kuat selalu ingin mencoba hal – hal yang baru untuk memulihkan pembelajaran dari pandemic covid 19 . Melalui tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Anggrek dapat terlaksana sesuai harapan semua pihak sebagai salah satu bentuk pemulihan belajar setelah menghadapi pandemic covid 19 sehingga budaya mutu pembelajaran dapat meningkat setahap demi tahap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A. dan Gall, M.D. 1987. *Techniques of Indonesian Clinical. Supervision of Teachers. Second Edition*. White Plains. New York: Longman.
- Al-Assaf, A. F. (2001). *Health care quality : an international perspective*.
- Aqil, D. I., Setiawati, N. A., & Kurniadi, F. (2020). *The Implication Of Teacher Professionalism Improvement And Learning Evaluation Techniques Toward Madrasah Teacher Performance*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123–129. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.3651>
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Manajemen Penelitian.
- Arikunto, S. (2016). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: PT GrafindoPersada), 2.
- Bawasyir, M. F., & Sholeh, M. (2018). *Implementasi budaya mutu dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya*. *Manajemen Pendidikan*, 0(0). dan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Tesis. Program
- Danim, S. (1994). *Media Massa Pendidikan*. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). *Budaya Sekolah Dan Etika Profesi: Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah Dengan Pendekatan Soft System Methodology*. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3).

- Loukkola, T., & Zhang, T. (2010). *Examining quality culture: Part 1-Quality assurance processes in higher education institutions*.
- Malhi, R. S. (2013). *Creating and Sustaining: A Quality Culture*. *Journal of Defense Management*, *s3*. <https://doi.org/10.4172/2167-0374.s3-002>
- Marsono. (2016). Peran Pelaksanaan Perencanaan Supervisi Pendidikan dalam Masaong Abdul Karim. (2019). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (III)*. Alfabeta.
- Mastuti, R. (2020). Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. In Yayasan Kita Menulis (*Issue March*).
- Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI SD di Kecamatan Bancak  
*ICONSEIR 2019: Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, Iconseir, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 317.
- Nur Aedi. (2014). Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik. In *Raja Grafindo Persada*.
- O Sugian, S. (2006). Kamus Manajemen (Mutu). In Kamus Manajemen (Mutu). Pascasarjana. Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Salatiga, Jawa
- Pidarta, Made. (2005). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Putra, H. J. (2021). Hasil Supervisi Mutu Pendidikan pada Sekolah Model SMK Negeri 1 Pujut Tahun 2020. *Jurnal Paedagogy*, *8*(2).
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). *The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers*. *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 7, Issue 06, June 2018*.
- Ritaudin, A. (2021). Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(3).
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 137–149.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian Piet A. , (2008), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. In Jakarta: Rineka Cipta.